

PEMANFAATAN SUMBER DAYA HAYATI SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI KABUPATEN OKU SELATAN

Ekowati Retnaningsih

ABSTRAK

Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dapat dilaksanakan secara mandiri untuk beberapa gejala kesehatan ringan dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Terdapat berbagai jenis tanaman di Sumatera Selatan yang dapat dimanfaatkan menjadi obat tradisional. Diperlukan informasi tentang penyebaran jenis dan pemanfaatan tanaman obat di setiap wilayah. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian gabungan antara desain kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner sejumlah 57 responden. Hasil penelitian menunjukkan: 1) sejumlah 77 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2) tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah kunyit yaitu dimanfaatkan di 55 desa.

Kata kunci: penyebaran, pemanfaatan, tanaman obat,

ABSTRACT

Individual health efforts can be implemented Independently for some mild health symptoms by Utilizing of medicinal plants of families. There are different types of plants in South Sumatera which can be utilized as a traditional medicine. Required information about the deployment and utilization of medicinal plants types in each region. The design of research used a combination of quantitative and qualitative design. Quantitative data collection conducted by interviews using questionnaires a number of 57 respondents. The results showed : 1) a number of 77 types of plants used as medicine by the people in the district of South OKU. 2) The most widely used plant is turmeric which is used in 55 villages.

Keywords : Deployment, utilization, medicinal plants

Tanggal masuk naskah : 19 Oktober 2012
Tanggal disetujui : 6 Desember 2012

Balitbangnovda Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Demang Lebar Daun No.4864.
Telp. (0711) 374456, Email : eko_promkes2003@yahoo.com

Ekowati Retnaningsi :
Pemanfaatan Sumber Daya Hayati Sebagai Obat Tradisional di Kabupaten OKU Selatan

PENDAHULUAN

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) terdiri dari 6 subsistem, antara lain subsistem Upaya Kesehatan. Subsistem Upaya Kesehatan adalah tatanan yang menghimpun berbagai upaya kesehatan masyarakat (UKM), upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan wilayah (UKW) secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya ⁽¹⁾.

Reformasi pembangunan kesehatan telah menetapkan beberapa pendekatan antara lain bahwa UKP akan dilaksanakan melalui pendekatan Jaminan sosial kesehatan (Jamsoskes), sedangkan UKM dan UKW dapat dilakukan melalui pendekatan konsep pembangunan berwawasan kesehatan.

Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dapat dilaksanakan secara mandiri untuk beberapa gejala kesehatan ringan dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Terdapat berbagai jenis tanaman di Sumatera Selatan yang dapat dimanfaatkan menjadi obat tradisional. Diperlukan informasi tentang penyebaran jenis dan pemanfaatan tanaman obat di setiap wilayah.

Sehubungan dengan hal tersebut, dilaksanakan penelitian pemanfaatan sumberdaya hayati tanaman obat di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan provinsi Sumatera

Selatan. Kegiatan ini melihat dari aspek pemanfaatan, dengan asumsi bahwa jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sudah barang tentu tanaman tersebut ada di sekitar masyarakat.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan analisis lanjut data dari hasil kegiatan penelitian yang dilaksanakan Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2009 tentang pemetaan sumberdaya hayati untuk obat tradisional di Sumatera Selatan dimana peneliti selaku peneliti utama. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian gabungan antara desain kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner sejumlah 57 responden yang tersebar di seluruh (19) kecamatan yang ada di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, masing-masing terdiri dari TP PKK, penyuluh pertanian, dan petugas puskesmas. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif. Responden tersebut sekaligus menjadi informan kunci pada desain kualitatif untuk menggali informasi cara pemanfaatan tanaman obat sebagai obat ⁽²⁾.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data didapatkan 77 jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat

kabupaten Ogan Komering Ulu selatan sebagai obat yaitu: mahkota dewa, kumis kucing, kayu kuman, kencur, kunyit, tebu ireng, sirih, bunga katarak, singkong, kapas, jarak pagar, jambu biji merah, nangka muda, tapak dara, temu kunci, temu areng, rosela, sulu uhat, lalang, selasih, sambung nyawa, kaca piring, jahe, asam jawa, laos, pepaya, belimbing tunjuk, brotowali, pinang, alpukat, petai cina, mengkudu, keji beling, bungur, mindi, temu lawak, mata wali, tembaku adat, nangka kuning, serai, ranggam, daun sop, daun ketepeng, lidah buaya, nilam, daun salam, kecubung hitam, benalu kopi, pakis gajah, banglai jerangau sirih hutan,

pacing, daun katu, jembak lidah, lamtoro, jengger ayam, jarak jepang, rumput putih, sembung, jawer kotok, cocor bebek, jagung, nyambung nyawa, temu hitam, jeruk nipis, batang pisang, kucai, seledri, daun pokat, bawang putih, pegaga, ketepeng, kenanga, sirih duduk, kunyit putih, mint, pinang muda.

Distribusi pemakaian tanaman sebagai obat di setiap desa berkisar 1 jenis sampai dengan 22 jenis tanaman. Setiap jenis tanaman minimal dimanfaatkan di 1 desa dan maksimal dimanfaatkan di 50 desa. Jenis tanaman yang dimanfaatkan di lebih dari 1 desa, sebagai obat oleh masyarakat terlihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1.
Distribusi tanaman obat yang dimanfaatkan lebih dari 1 desa di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

NO	JUMLAH DESA YANG MEMANFAATKAN (desa)	JENIS TANAMAN
1	2 – 9	Banglai jerangau, benalu kopi, bunga katarak, bungur, cocor bebek, daun katu, daun pokat, daun salam, daun sop, jarak jepang, jembak lidah, kecubung hitam, lamtoro, lidah buaya, mata wali, nangka kuning, pakis gajah, pepaya, sirih hutan, rosela, singkong, tembakau adat,
2	10 – 17	Alpukat, jambu biji, jarak pagar, kiji beling, lalang, nilam, ranggam, serai, tapak dara
3	18 – 25	Kencur, mengkudu, sirih, temulawak.
4	26 – 33	Jahe, mahkota dewa,
5	34 – 41	Kumis kucing,
6	42 – 50	Kunyit,

Terlihat bahwa tanaman yang paling populer, banyak di manfaatkan di sebagian besar desa yang ada di

kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yaitu kunyit. Pemanfaatan berbagai jenis tanaman tersebut untuk berbagai

penyakit seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat
di 2 sampai dengan 9 desa berdasar pemanfaatannya.

NO	JENIS TANAMAN	DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT
1	Bangle jerangau	Penangkal penyakit ibu hamil
2	Tembakau adat	Penyakit panu di kulit
3	Singkong	Penyakit gastritis
4	Rosela	Menurunkan kadar gula darah, menurunkan tekanan darah tinggi
5	Sirih hutan	Penyakit rematik
6	Pepaya	Penyakit malaria, menghaluskan kulit kaki yang pecah-pecah, obat nyamuk
7	Pakis gajah	Galigata,
8	benalu kopi,	Penyakit kanker
9	bunga katarak,	Penyakit katarak
10	bungur,	Menurunkan kadar gula darah
11	cocor bebek,	Kompres abses (bengkak), mengecilkan hemoroid,
12	daun katu,	Pelancar ASI, sariawan
13	daun pokat,	Menurunkan tekanan darah tinggi
14	daun salam,	Menurunkan tekanan darah Tinggi
15	daun sop,	Menurunkan tekanan darah Tinggi
16	Jarak jepang,	Obat Luka
17	jembak lidah,	Kejang/step
18	kecubung hitam,	Rematik
19	lamtoro,	Obat cacingan
20	lidah buaya,	Pelebat Rambut, Menghitamkan rambut, Demam, Luka
21	mata wali	Malaria
22	angka kuning,	Penyakit kuning , liver

Tanaman bangle kaya kandungan zat kimia antara lain sineol, pinen, dammar, pati dan tannin ⁽³⁾. Berdasar kandungannya, di beberapa tempat lain di Indonesia, tanaman rimpang dan daun bangle digunakan untuk mengatasi penyakit: perut mules, sakit kepala karena demam, demam, masuk angin, gangguan syaraf, lemah jantung, sakit kuning, nyeri sendi, mengecilkan perut setelah melahirkan, cacingan, radang

selaput mata, dan mengurangi lemak tubuh.

Tanaman lidah buaya sangat kaya kandungan zat kimia alonn, barbalon, isobarbaloin, aloe emodin, aloenin dan aloesin ⁽³⁾. Efek farmakologis diperoleh dari penggunaan bagian tanaman berupa daun, bunga, akar dan pemakaian segar. Di beberapa daerah lain di Indonesia, tanaman ini juga dimanfaatkan untuk menurunkan kadar gula darah, mengobati batuk rejan, sifilis,

cacingan, sembelit, susah buang air besar, kencing darah dan hemoroid ⁽⁴⁾⁽⁵⁾.
kecil, luka memar, muntah darah, luka

Tabel 3.
Jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat
di 10 sampai dengan 17 desa berdasar pemanfaatannya.

NO	JENIS TANAMAN	DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT
1	Alpukat,	Menurunkan tekanan darah tinggi, menurunkan kadar gula darah
2	jambu biji merah,	Mengobati sakit perut, Diare, DHF, Kanker
3	jarak pagar,	Mengobati sakit gigi, Sariawan, Penurun Panas, Masuk Angin,
4	keji beling,	Menghancurkan batu Ginjal, dan mengobati sakit Pinggang
5	lalang,	Penyakit Tipes
6	nilam,	Menghancurkan batu ginjal, menghentikan pendarahan
7	ranggam,	Menghilangkan kembung
8	Serai,	Penghangat tubuh, Menghilangkan sakit, Luka memar
9	tapak darah	Meningkatkan nafsu makan, menurunkan gula darah (kencing manis), mengobati sakit maag

Jarak pagar mengandung zat kimia antara lain: N-1-triakontanol, alfa amirin, kampesterol, stigma-5-ene-3beta, 7 alfa-di-ol, stigmasterol, betasitosterol, iso-viteksin, 7-keto-beta sitosterol, dan HCN⁽³⁾. Efek farmakologi diperoleh dari daun yang masih segar. Di beberapa daerah lain di Indonesia, tanaman ini juga dimanfaatkan untuk mengobati bengkak terpukul, terkilir, tulang patah, luka berdarah, gata-gatal, eksema, jamur pada kaki, borok yang tidak sembuh, penyubur rambut dan rematik.

Tanaman kiji beling mengandung zat kimia kalium, asam silikat, natrium, dan kalsium ⁽³⁾. Efek farmakologi diperoleh dari bagian daun. Di beberapa

daerah lain di Indonesia, tanaman ini juga dimanfaatkan untuk mengobati sembelit, hemoroid, dan menurunkan kadar gula darah.

Lalang mengandung zat kimia antara lain manitol, glukosa, sakharosa, asam malik, asam sitrik, coixol, arundion, cylindrin, fernenol, simiarenol, anemonin, asam kersik, damar, dan logam alkali⁽³⁾. Efek farmakologis didapatkan dari bagian rimpang, daun, bunga dan akar. Di beberapa daerah lain di Indonesia, tanaman ini dimanfaatkan juga untuk mengobati muntah darah, mimisan, kencing darah, kencing nanah, hepatitis akut, dan radang ginjal akut.

Tanaman tapak darah mengandung zat kimia alkaloid antikanker dan alkaloid yang berefek hipoglikemik⁽³⁾. Efek farmakologi diperoleh dari seluruh bagian tanaman baik yang segar maupun dikeringkan. Di

beberapa daerah lain di Indonesia, tanaman ini juga dimanfaatkan untuk mengobati kanker, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar gula darah dan menghentikan perdarahan akibat penurunan jumlah trombosit⁽⁴⁾⁽⁵⁾.

Tabel 4.
Jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat di 18 sd 25 desa berdasar pemanfaatannya.

NO	JENIS TANAMAN	DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT
1	Kencur,	Masuk Angin, Keseleo, Obat Batuk, Parem
2	mengkudu,	Gula darah, tekanan darah, Darah Tinggi, Strouke,
3	sirih,	Obat mata, Mimisan, Sari rapet
4	Temulawak	Nafsu Makan, Sakit Badan

Tanaman mengkudu mengandung berbagai zat kimia. Kulit akar tanaman mengandung morindin, morindon, aligarin-d-methylether dan soranjidiol. Buah mengkudu mengandung zat alkaloid triterpenoid. Daunnya mengandung karotin, askorbin. Bunganya mengandung glikosida antrakinon⁽³⁾. Efek farmakologi diperoleh dari pemanfaatan bagian akar, daun, buah, kulit batang dan bungan. Di beberapa daerah lain di Indonesia, tanaman ini juga dimanfaatkan untuk mengobati penyakit disentri, radang usus, melancarkan kencing, masuk angin, radang amandel, difteri, limpha bengkak, lidah berdarah, hepatitis dan sariawan.

Tanaman sirih banyak mengandung zat kimia berupa minyak

atsiri, hidroksikatekol, kavibetol, allypyrokatekol, karvakol, eugenol, cyneole, estragol, dll⁽³⁾. Efek farmakologi diperoleh dari penggunaan bagian daun. Di beberapa daerah lain di Indonesia, sirih juga digunakan untuk mengobati penyakit bronkitis, batuk, menghilangkan bau badan, menyembuhkan luka bakar, penyakit jantung, meningkatkan selera makan, koreng dan gatal-gatal.

Temulawak mengandung zat kimia antara lain fellandren, turmerol, kurkumin, kamfer, glikosida, toluyl metil karbinol, dan sikloisoprenmyrsen⁽³⁾. Efek farmakologis diperoleh dari penggunaan bagian rimpang baik yang segar maupun dikeringkan. Di beberapa daerah lain di Indonesia, tanaman ini juga dimanfaatkan untuk mengobati sakit maag, menghilangkan bau haid,

sembelit, meningkatkan ASI, mengobati penyakit kantung empedu ⁽⁶⁾.
asma, cacar air, sariawan, hepatitis dan

Tabel 5.
Jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat
di 26 sd 33 desa berdasar pemanfaatannya.

NO	JENIS TANAMAN	DIMANFAATKAN SEBAGAI OBAT
1	Jahe,	Bandrek, Obat masuk angin, Penghambat tubuh, Penghilang rasa sakit,
2	mahkota dewa,	Darah tinggi, Reumatik, Asma

Jahe mengandung zat kimia gingerol, limonene, cineole, dehydrogingerdione, asam alfa linoleat, arginine, aspartik, beta sitosterol, asam kapri, kapsaikin, asam klogenik, farnesal, farnesene dan farnesol⁽³⁾. Efek farmakolofi diperoleh dengan memanfaatkan bagian rimpang. Di beberapa daerah lain di Indonesia, jahe juga digunakan untuk mengobati batuk kering, luka lecet, gatal-gatal, kolera, dan obat kuat.

Mahkota dewa mengandung zat kimia alkaloid, saponin, polifenol, dan flavanoid⁽³⁾. Efek farmakologi diperoleh dengan memanfaatkan bagian tanaman berupa daun, dan kulit buah. Di beberapa daerah lain di Indonesia, tanaman ini juga digunakan untuk mengobati penyakit disentri, eksem, hepatitis, psoriasis dan tumor.

Jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat di 38 sd 46 desa di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah kumis kucing digunakan untuk mengobati kencing batu, sakit pinggang dan penyakit ginjal. Tanaman

kumis kucing mengandung zat kimia berupa orthosiphon glikosida, minyak atsiri, saponin, sapofonin, kalium, myoinositol, dll⁽³⁾. Efek farmakologi diperoleh dengan memanfaatkan seluruh bagian tanaman. Di beberapa daerah lain di Indonesia, tanaman kumis kucing juga digunakan untuk mengobati penyakit infeksi kantung kemih, batu kantung empedu, encok, masuk angin, menurunkan demam, pembengkakan kantung kemih dan keputihan.

Jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat paling banyak yaitu di 55 desa adalah kunyit digunakan untuk mengobati penyakit maag, menghilangkan bau badan, pelancar darah dan obat luka. Kunyit mengandung zat kimia berupa saponin, tannin dan minyak atsiri⁽³⁾. Efek farmakologi diperoleh dari pemanfaatan bagian tanaman berupa rimpang dan daunnya⁽⁷⁾. Di beberapa daerah lain di Indonesia, kunyit juga digunakan untuk mengobati penyakit panas dalam, diare, masuk angin, dan meningkatkan selera makan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan : 1) Didapatkan 77 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2) tanaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah kunyit yaitu dimanfaatkan di 55 desa.

Sebagai tindak lanjut hasil penelitian, disarankan untuk meningkatkan kegiatan penelitian terhadap tanaman obat yang langka dan bermanfaat untuk pengobatan penyakit-penyakit degeneratif yang masih jarang jenis pengobatannya, guna dibudidayakan untuk kepentingan industri obat herbal,

DAFTAR PUSTAKA

1. -----, Sistem Kesehatan Nasional. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, 2008.
2. Retnaningsih. Ekowati, Nuryanto, dkk. Laporan Kegiatan Pemetaan Sumber Daya Hayati untuk Pemanfaatan Obat Tradisional di Provinsi Sumatera Selatan. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan bekerjasama dengan TP PKK provinsi Sumatera Selatan. Palembang, 2009.
3. Bangun. Abednego. Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia. Indonesia Publishing House. Bandung, 2012.
4. Thomas. Tanaman Obat Tradisional 2. Kanisius. Jakarta, 1992.
5. Hariana. Arief. Tanaman Obat Indonesia. Yayasan Media Informasi Tanaman Obat Indonesia. Jakarta, 2003.
6. -----, Budidaya Jahe, Kencur, Kunyit, dan Temulawak. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta, 2009.
7. Katno. Pengelolaan Pasca Panen Tanaman Obat. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Departemen Kesehatan. Tawangmangu, 2008.